

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MEDIA INOVATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KOLABORASI DARING DI SMPN 15 MALANG

Didin Widyartono^{1*}, Titik Harsiati², Imam Agus B³, Sumadi⁴, Ary Fawzi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang

Post-el: didin.fs@um.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Seiring dengan perkembangan teknologi yang serba daring, lembaga pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan mutu pengajarannya, salah satunya yaitu SMPN 15 Malang. Tentu usaha ini tidak hanya dilakukan oleh lembaga, tetapi juga pemerintah dan civitas akademika yang lebih tinggi kapabilitas keilmuannya yaitu perguruan tinggi. Kurangnya motivasi, literasi teknologi rendah, dan minimnya pendampingan membuat mutu pengajaran di SMPN 15 Malang cenderung stagnan, terutama pada media pembelajarannya. Untuk itu dibutuhkan pendampingan dalam mengembangkan media inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang membidik guru-guru sebagai eksekutor di lapangan. Pendampingan ini melibatkan beberapa dosen dari Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Setelah melakukan analisis permasalahan, kemudian dilakukan kegiatan pendampingan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan inovasi pengajaran yang fokus pada media di SMPN 15 Malang. Hasil dari pendampingan ini guru mengalami peningkatan pengetahuan dalam mengembangkan media inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kolaborasi daring.</i></p>	<p>Diajukan: 11-12-2022 Diterima: 5-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p> <p>Kata kunci: media pembelajaran, kolaborasi daring, teknologi, guru Keywords: learning media, online collaboration, technology, teacher</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Along with the development of online technology, educational institutions in Indonesia continue to strive to improve the quality of their teaching, one of which is SMPN 15 Malang. Of course, this effort is not only carried out by institutions, but also by the government and academics with higher scientific capabilities, namely universities. Lack of motivation, low technological literacy, and lack of assistance make the quality of teaching at SMPN 15 Malang tend to stagnate, especially in terms of learning media. For this reason, assistance is needed in developing innovative Indonesian learning media that targets teachers as executors in the field. This assistance involved several lecturers from the Department of Indonesian Literature, State University of Malang. After conducting a problem analysis, mentoring activities are carried out with the aim of solving problems and meeting the needs of teaching innovations that focus on media at SMPN 15 Malang. As a result of this assistance, teachers experience increased knowledge in developing innovative media for learning Indonesian based on online collaboration.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Widyartono, D., Harsiati, T., Agus B.I., Sumadi., & Fawzi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Media Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kolaborasi Daring di SMPN15 Malang. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(1), 23–28. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Tanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya di tangan pemerintah, tetapi perguruan tinggi juga harus berperan aktif di dalamnya. Dosen di masing-masing perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada kepentingan riset, melainkan juga melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk sumbangsih keilmuan. Peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dimulai dari guru, karena guru sebagai pendidik di barisan terdepan yang tugas dan fungsinya berhubungan langsung dengan siswa, guru mempunyai tugas utama dalam pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Gita, 2007).

Minimnya media dan sumber belajar interaktif yang digunakan di dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa cepat merasa bosan, dan jenuh apabila tidak menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dan hanya mendengarkan pembelajaran dari guru saja. Terlebih lagi dengan pelajaran bahasa yang membutuhkan kemampuan untuk memahami materi belajar lebih dan tidak hanya sebatas mendengarkan dari guru. Sedangkan dengan keterbatasan media pembelajaran yang didapatkan dari internet dan variasi yang tersedia hanya sedikit sehingga guru lebih sering menggunakan cara menjelaskan materi secara ceramah (Pritakinanthi, 2017).

Menurut Thomlinson dalam Ramdhani (2015:36) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan hal yang dilakukan oleh penulis, pengajar, ataupun peserta untuk memberikan sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan proses belajar. Dengan adanya teknologi web modern memperluas berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan menciptakan metode baru dalam mengajar. Pembelajaran menggunakan kursus bahasa interaktif dengan penerapan model pelatihan campuran menunjukkan bahwa program *iSpringSuite* memperluas kemampuan kreatif guru dan pembelajaran mahasiswa. Berkat aplikasi program *iSpring*, kemungkinan tugas online terbuka (tugas kreatif) dapat terwujud sepenuhnya. Pada saat yang sama, model pelatihan campuran dapat sukses di kelas tradisional dan intensif untuk belajar bahasa asing (Vikilova et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan sebelumnya, diperlukan suatu program yang dapat membantu guru dalam menguasai keterampilan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, khususnya menggunakan *ispring*. Salah satunya melalui kegiatan pendampingan yang akan dilakukan di SMPN 15 Malang. Di SMPN 15 Malang, kondisi siswa sangat beragam dalam ketersediaan fasilitas. Banyak siswa memiliki fasilitas untuk kegiatan pembelajaran daring, ada juga yang hanya mengandalkan gawai orang tua setelah pulang bekerja, hingga ada yang tidak punya sehingga kegiatan belajar-mengajar diselenggarakan di sekolah sesuai protokol kesehatan. Namun demikian, banyaknya siswa yang memiliki fasilitas perlu mendapat perhatian dengan pembelajaran kolaborasi daring.

Sebagai solusi dari peningkatan kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis kolaborasi daring bagi para guru di SMPN 15 Malang, dapat dilakukan kegiatan pendampingan. Melalui pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru-guru yang belum berpengalaman dalam pengembangan bahan ajar, meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang akan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Manfaat pendampingan pengembangan media pembelajaran, yaitu guru menjadi termotivasi sehingga dapat meningkatkan profesionalisme para guru tersebut.

METODE

Permasalahan yang terjadi di SMPN 15 Malang mencoba diselesaikan dengan menggunakan metode sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasi Masalah serta Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan Mitra	Metode Pelaksanaan Kegiatan
1.	Masih banyak guru yang baru menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar atau guru saja dan belum seluruhnya melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif sebagai bentuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.	Melakukan kegiatan pendampingan diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru-guru yang belum berpengalaman dalam pengembangan bahan ajar, meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang akan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar
2.	Rendahnya motivasi untuk mengembangkan profesi sebagai guru dikarenakan kurangnya penyuluhan, pelatihan bidang pengembangan profesi guru, serta kurangnya informasi tentang pengembangan profesionalisme tersebut, khususnya pada pengembangan media inovasi pembelajaran daring.	Melakukan pendampingan kepada guru sebagai untuk meningkatkan profesionalitas dalam bidang pengembangan media inovasi kolaborasi pembelajaran daring.
3.	Keterbatasan pemahaman dan kurangnya kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, baik secara personal maupun kolegal.	Melakukan kegiatan pendampingan dalam rangka pengembangan bahan ajar berbasis teknologi yang dilakukan secara kolegal di SMPN 15 Malang.

Metode pelaksanaan pendampingan pengembangan media pembelajaran berbasis kolaborasi daring dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, (1) persiapan strategi kegiatan, (2) penyusunan instrumen survei kebutuhan aplikasi media pembelajaran, (3) penetapan lokasi sekolah, (4) pelaksanaan pendampingan, (5) penyusunan artikel pengabdian masyarakat, dan (6) penyusunan laporan. Bahan utama yang berada dalam lingkup bahan dan metode digunakan untuk memecahkan masalah di SMPN 15 Malang termasuk dalam metode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu 19 Agustus 2020. Kegiatan pengabdian pendampingan pengembangan media pembelajaran berbasis kolaborasi daring disampaikan oleh Dr. Didin Widyartono, M.Pd pukul 08.00—12.00 WIB di SMPN 15 Malang dan didukung penuh oleh Dr. Titik Harsiati, M.Pd, Dr. Imam Agus Basuki, M.Pd., Prof. Dr. Sumadi, M.Pd, dan Ary Fawzi, M.Pd. Peserta kegiatan ini adalah guru SMPN 15 dan mahasiswa PPL/KPL dari UM dan UB.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pendampingan

Materi kegiatan pengabdian pendampingan pengembangan media pembelajaran berbasis kolaborasi daring difokuskan pada (a) kompetensi guru, (b) kerangka kerja TPACK, (c) kapabilitas guru, (d) perkembangan ruang kelas di era terkini, (e) perubahan paradigma pembelajaran di era pandemi, (f) pengajaran 1—6, (g) ranah kognitif dalam pembelajaran jarak jauh, (h) perencanaan pembelajaran daring, (i) model pembelajaran jarak jauh, (j) aplikasi pembelajaran jarak jauh, (k) kolaborasi daring dalam pembelajaran jarak jauh sinkron-asinkron, (l) asesmen pembelajaran jarak jauh. Adapun materi pendampingan berupa salindia.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengembangan Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Narasi materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan yaitu mengenai media pembelajaran dan asesmen. Pembahasan media pembelajaran dimulai dari paparan yang membedakan sumber belajar dan media belajar. Sumber belajar memiliki makna yang dekat dengan media, tetapi memiliki perbedaan konsep (Yen et al., 2018). Sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas dari media pembelajaran. Tidak semua sumber belajar merupakan media belajar. Gagne dan Briggs menyatakan media dalam pembelajaran tidak memiliki makna yang standar (Miarso, 2018). Media Pembelajaran merujuk pada istilah istilah sebagai berikut: (1) *sensory mode*, alat indera yang yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya), (2) *channel of communication*, alat indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman, dan sebagainya), (3) *type of stimulus*, peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulis), gambar bergerak (video atau film), (4) media, peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti tulisan, naskah yang diprogramkan, komputer, slide, film, video, dan sebagainya).

Media pembelajaran terbatas pada segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Miarso, 2018). Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa (Simões & Calheiros, 2019). Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar (Isroqmi, 2015).

Media pembelajaran memegang peran penting sebab dalam proses komunikasi pembelajaran, pengajar sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dari faktor eksternal siswa dan faktor internal. Mayer (dalam Asyhar, 2012: 28) mengatakan bahwa seseorang akan belajar lebih baik dari media teks dan gambar ketimbang media teks saja. Media merupakan alat bantu mengajar. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat ditemui saat ini merupakan kebutuhan dari perkembangan zaman.

Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan evaluasi. Hal ini akan menunjukkan bahwa evaluasi dapat membuktikan sampai di mana tujuan pembelajaran dikuasai oleh

peserta didik (Valverde-Berrocoso et al., 2020). Untuk itu, diperlukan kegiatan evaluasi yang baik. Ciri-ciri kegiatan evaluasi yang baik adalah (1) desain program evaluasi yang komprehensif, (2) perubahan tingkah laku individu harus mendasari penilaian, (3) hasil evaluasi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi, dan (4) berkesinambungan dan saling berkaitan dengan kurikulum (Purwanto, 2019).

Seiring perkembangan, lahirlah konsep asesmen. Asesmen sebagai kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu termasuk informasi bermanfaat dalam menilai program, produksi, prosedur, dan strategi mencapai tujuan (Rusmann & Ejsing-Duun, 2021). Namun, asesmen muncul dengan fokus yang berbeda dengan evaluasi, yaitu luaran yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini berbeda dengan evaluasi yang menginginkan luaran yang diinginkan oleh guru/dosen terhadap kualitas (Ngampornchai & Adams, 2016). Siklus asesmen dapat dimulai dengan perencanaan dan penyampaian pelajaran oleh guru, dipelajari siswa, guru mengase hasil belajar, dan guru merencanakan dan menyampaikan pelajaran berikutnya berdasarkan capaian keberhasilan (MacKenzie, 2015).

Asesmen memiliki tiga tipe, yaitu untuk pembelajaran, dari pembelajaran, dan sebagai pembelajaran sebagaimana penjelasan berikut. *Pertama*, asesmen untuk pembelajaran (assessment for learning), disebut juga asesmen formatif, merupakan proses mencari dan menginterpretasi bukti yang digunakan siswa-guru untuk menentukan posisi siswa dalam pembelajaran, tujuan berikut yang dicapai, dan jalan terbaik mencapainya (William, 2009). Kedua, asesmen dari pembelajaran (assessment of learning), disebut juga asesmen sumatif, merupakan proses pengumpulan dan intepretasi bukti dengan maksud meringkas penilaian pada setiap waktu, pertimbangan kualitas belajar siswa atas dasar kriteria penilaian yang ditentukan siswa, dan menetapkan nilai kualitas siswa sendiri pada akhir proses pembelajaran, lulus atau tidak. Ketiga, asesmen sebagai pembelajaran (assessment as learning), merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh siswa (diri sendiri dan teman sejawat) untuk menentukan langkah berikut dalam belajar, dapat berupa penilaian diri sendiri dan teman sejawat) sebagai moritoring, refleksi. Indikator penilaian dapat dibuat oleh siswa/mahasiswa untuk menilai ketercapaian tujuan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh dosen-dosen dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang di SMPN 15 Malang berlangsung secara luring (bersemuka) pada hari Rabu 19 Agustus 2020. Dr. Didin Widyartono, M.Pd merupakan narasumber dalam kegiatan ini. Materi yang disampaikan fokus pada kompetensi guru, kerangka kerja TPACK, perkembangan ruang kelas terkini, perubahan paradigma pembelajaran di era pandemi, pengajaran 1-6, ranah kognitif dalam pembelajaran jarak jauh, perencanaan pembelajaran daring, model pembelajaran jarak jauh, kolaborasi daring dalam pembelajaran jarak jauh sinkron-asinkron, dan asesmen pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh guru SMPN 15 dan mahasiswa PPL/KPL dari UM dan UB. Dalam kegiatan pendampingan ini guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan media inovatif dan bahan ajarnya melalui kolaborasi daring sekaligus megimplementasikannya di dalam kelas, kemudian memberi ulasan secara berkelanjutan untuk menjadi bahan refleksi bersama mengenai inovasi media yang tepat bagi peserta didik. Berdasarkan hasil reuiu yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru dalam mengembangkan media inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kolaborasi daring mengalami peningkatan. Tentunya pengembangan media inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia ini harus terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam upaya memenuhi tujuan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Gita, N. (2007). *Implementasi Pendekatan Konstektual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. 1, 26–34.
- Isroqmi, A. (2015). Pemilihan Software Aplikasi untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus: Aplikasi Power Point). *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- MacKenzie, D. L. (2015). *Can Using Individual Online Interactive Activities Enhance Exam Results?* 11(2), 5.
- Miarso, Y. (2018). *Teknologi komunikasi pendidikan*. CV Rajawali.
- Ngampornchai, A., & Adams, J. (2016). Students' acceptance and readiness for E-learning in Northeastern Thailand. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0034-x>
- Pritakinanthi, A. S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan iSpring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang. *Dosen Pembimbing I: Heri Triluqman Bs., S.Pd, M. Kom. Dosen Pembimbing II: Drs. Sukirman, M.Si.*
- Purwanto, N. (2019). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani, A. A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula Berorientasi ACTFL. *Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang*.
- Rusmann, A., & Ejsing-Duun, S. (2021). When design thinking goes to school: A literature review of design competences for the K-12 level. *International Journal of Technology and Design Education*. <https://doi.org/10.1007/s10798-021-09692-4>
- Simões, F., & Calheiros, M. M. (2019). A matter of teaching and relationships: Determinants of teaching style, interpersonal resources and teacher burnout. *Social Psychology of Education*, 22(4), 991–1013. <https://doi.org/10.1007/s11218-019-09501-w>
- Valverde-Berrocoso, J., Garrido-Arroyo, M. del C., Burgos-Videla, C., & Morales-Cevallos, M. B. (2020). Trends in Educational Research about e-Learning: A Systematic Literature Review (2009–2018). *Sustainability*, 12(12), 5153. <https://doi.org/10.3390/su12125153>
- Vikilova, Larissa G, & dkk. (2018). Features of Ispring Suite Learning Platform for Teaching Foreign Languages. *Rivista Espaciosa. ISSN 0798 1015*. 39(20). Hal. 5. Diunduh Pada Tanggal 12 Desember 2019.
- William, D. (2009). *Assessment for Learning: Why, What, and How?* London: Institute of Education.
- Yen, S.-C., Lo, Y., Lee, A., & Enriquez, J. (2018). Learning online, offline, and in-between: Comparing student academic outcomes and course satisfaction in face-to-face, online, and blended teaching modalities. *Education and Information Technologies*, 23(5), 2141–2153. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9707-5>